

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DALAM MENDUKUNG REVITALISASI TAMAN PKK DI KELURAHAN MENTANGOR

**Nazhifah¹⁾, Andre Giovano Fernanda²⁾,
Damoarta Ibrahim³⁾, Salsa Nouvalia Devega⁴⁾**

¹⁾Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

²⁾Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

³⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

⁴⁾Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau
230402086@student.umri.ac.id

Abstract

Organic waste management at the community level requires an approach that integrates education, practical activities, and direct community involvement. This community service activity aimed to support the revitalization of the PKK Garden in RW 08, Mentangor Urban Village, through environmental improvement and the introduction of organic waste management using simple biopore media. The activity was conducted participatively through several stages, including identification and preparation, socialization and hands-on practice, demonstration of the use of biopore media, as well as mentoring and evaluation. The activity involved 25 KKN students and the residents of RW 08. The results showed that mutual cooperation between the students and the community resulted in a cleaner and more organized PKK Garden area. The environmental improvement was continued through the construction of planting beds and simple fencing. In addition, the community participated in socialization and demonstrations on the use of biopore media made from used plastic containers as a simple alternative for managing organic waste. Evaluation was conducted descriptively through observation and discussion. The evaluation results indicated community involvement throughout the activities; however, quantitative improvements in knowledge could not be determined because the activity did not employ pre-tests and post-tests. This activity demonstrates that integrating organic waste management education with environmental improvement can serve as an initial step in supporting the revitalization of the PKK Garden through community participation.

Keywords: Community empowerment, Organic waste, Waste management, PKK Garden, Environment.

Abstrak

Pengelolaan sampah organik di tingkat masyarakat memerlukan pendekatan yang menggabungkan edukasi, praktik, dan keterlibatan langsung masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung revitalisasi Taman PKK di RW 08 Kelurahan Mentangor melalui penataan lingkungan dan pengenalan pengelolaan sampah organik menggunakan media biopori sederhana. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui tahap identifikasi dan persiapan, sosialisasi dan praktik, demonstrasi penggunaan media biopori, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 25 mahasiswa KKN bersama masyarakat RW 08. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa gotong royong bersama masyarakat menghasilkan kondisi lahan Taman PKK menjadi lebih bersih dan tertata. Penataan dilanjutkan dengan pembuatan bedengan dan pagar sederhana. Selain itu, masyarakat mengikuti sosialisasi dan demonstrasi penggunaan media biopori berbahan toples plastik bekas sebagai alternatif sederhana dalam pengelolaan sampah organik. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat selama kegiatan, tetapi peningkatan pengetahuan secara kuantitatif belum dapat ditentukan karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi pengelolaan sampah organik dengan penataan lingkungan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung revitalisasi Taman PKK berbasis partisipasi masyarakat.

Keywords: Pemberdayaan masyarakat, Sampah organik, Pengelolaan sampah, Taman PKK, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi oleh masyarakat hingga saat ini. Peningkatan aktivitas dan kebutuhan masyarakat dapat menghasilkan sampah yang semakin beragam, baik sampah anorganik maupun sampah organik. Sampah organik yang berasal dari sisa makanan, daun, dan bahan alami lainnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali apabila di kelola dengan baik. Namun, apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan, seperti bau yang tidak sedap, pencemaran lingkungan, serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dari sumbernya melalui pemilahan dan pengolahan menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan(Ardiyanti et al., 2025).

Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat sebagai penghasil sampah memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah di tempat tinggalnya. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Melalui kegiatan sosialisasi serta pendampingan, masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya

pemilahan serta pemanfaatan sampah organik sehingga sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna. Salah satu lingkungan yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan adalah Taman PKK. Keberadaan Taman PKK tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka dan penghijauan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana interaksi dan kegiatan masyarakat. Pemanfaatan sampah organik sebagai bagian dari upaya pemeliharaan tanaman dan penghijauan dapat menciptakan keterkaitan antara pengelolaan sampah dan peningkatan kualitas lingkungan(Darmaraja et al., 2024).

RW 08 Kelurahan Mentangor, Kota Pekanbaru, Riau, tidak terlepas dari permasalahan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Tingginya aktivitas masyarakat serta kebiasaan pengelolaan sampah yang masih dilakukan secara konvensional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi lingkungan. Di sisi lain masyarakat RW 08 Kelurahan Mentangor telah memiliki kepedulian terhadap penghijauan lingkungan yang terlihat dari keberadaan beberapa tanaman di halaman rumah. Namun, pemeliharaan tanaman dan pemanfaatan sampah organik sebagai sumber bahan yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman masih belum dilakukan secara optimal. Sampah organik, seperti sisa makanan dan kulit buah, umumnya masih dibuang bersama sampah lainnya atau diletakkan di sekitar lingkungan rumah tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kondisi tersebut

menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan melalui sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi bahan yang lebih bermanfaat bagi tanaman sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata(Zahra et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan sampah organik adalah melalui pembuatan lubang biopori. Lubang biopori dapat menjadi salah satu media untuk mengolah sampah organik sekaligus meningkatkan resapan air ke dalam tanah(Melliani et al., 2025) . Pemanfaatan bentuk pengolahan tersebut diharapkan dapat mengurangi pembuangan sampah organik sekaligus memberikan manfaat bagi penghijauan dan pemeliharaan Taman PKK.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat mengintegrasikan pengelolaan sampah organik dengan pemeliharaan lingkungan. Pengelolaan sampah organik secara tepat diharapkan dapat mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan sekaligus memberikan manfaat melalui pemanfaatan hasil pengolahan untuk mendukung pemeliharaan tanaman(Ariany et al., 2019). Pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, praktik, dan pendampingan menjadi penting agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan pengelolaan sampah organik secara mandiri dan berkelanjutan(Tiani et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengelolaan sampah organik diharapkan dapat mendukung revitalisasi Taman PKK sekaligus meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 08 Kelurahan Mentangor, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru dimulai pada 27 Juli 2026, dengan tahap sosialisasi dan praktik pengolahan sampah organik secara khusus dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2026. Kegiatan ini dilaksanakan melalui keterlibatan 25 mahasiswa KKN UMRI bersama masyarakat setempat dalam kegiatan penataan lingkungan Taman PKK dan Pengelolaan sampah organik. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat RW 08 yang terlibat dalam kegiatan gotong royong dan pemeliharaan lingkungan Taman PKK.

Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat terhadap pengelolaan sampah organik serta penataan lingkungan Taman PKK. Pendekatan berbasis partisipasi masyarakat digunakan agar masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan pemeliharaan dan penataan lahan pada Taman PKK. Pendekatan ini juga digunakan dalam kegiatan pengabdian terkait biopori, yang umumnya menggabungkan identifikasi masalah, edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung bersama masyarakat(Az Zahra et al., 2026). Berdasarkan hal tersebut, intervensi yang akan dilakukan berupa edukasi dan praktik pengelolaan sampah organik melalui pembuatan biopori. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan

1. Identifikasi dan Persiapan

Tahap identifikasi dan persiapan dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan serta permasalahan pengelolaan sampah organik di RW 08 Kelurahan Mentangor. Identifikasi dilakukan untuk mengetahui kondisi Taman PKK dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah organik. Tahap persiapan Selanjutnya adalah, melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan. Pendekatan tersebut sejalan dengan pelaksanaan pengabdian berbasis biopori yang menggunakan observasi sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat(Izzalquny et al., 2025).

2. Sosialisasi dan Praktik

Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat bersamaan dengan kegiatan gotong royong di lingkungan Taman PKK, sehingga tidak dilaksanakan sebagai kegiatan terpisah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah organik, pentingnya pengelolaan sampah organik, serta fungsi dan manfaat biopori dalam pengelolaan sampah organik. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan dan praktik sehingga masyarakat dapat memahami penerapan biopori secara langsung. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan sekaligus penerapan teknologi yang diperkenalkan(Aberta et al., 2025).

3. Demonstrasi Penggunaan Biopori

Demonstrasi dilakukan sebagai bentuk intervensi dalam pengelolaan sampah organik. Dalam kegiatan ini, toples plastik bekas yang telah

dilubangi digunakan sebagai media untuk menampung sampah organik. Pemanfaatan wadah bekas dipilih sebagai alternatif sederhana yang dapat diperkenalkan kepada masyarakat dengan memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Demonstrasi dilakukan dengan menjelaskan terkait apa itu biopori, bagaimana penggunaannya, serta sampah organik apa yang bisa dimasukkan ke biopori. Biopori dapat dimanfaatkan sebagai media pengolahan sampah organik sekaligus mendukung proses infiltrasi air ke dalam tanah, sehingga penerapannya keterkaitan antara pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan(Wahyu Indrawati et al., 2026).

4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat dalam penggunaan dan pengelolaan biopori. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi bersama masyarakat untuk mengetahui pemahaman serta keterlibatan masyarakat selama kegiatan. Evaluasi dengan observasi dan diskusi dapat digunakan pada kegiatan pemberdayaan ketika pengukuran kuantitatif seperti pre-test dan post-test tidak dilakukan. Namun, hasil evaluasi perlu disajikan berdasarkan temuan yang benar-benar diperoleh selama kegiatan(Mursiti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Kondisi Awal dan Persiapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RW 08 Kelurahan Mentangor, Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, dengan fokus pada pengelolaan sampah organik dan

upaya mendukung revitalisasi Taman PKK. Berdasarkan hasil observasi awal, lahan yang akan dikembangkan sebagai Taman PKK masih membutuhkan penataan dan pembersihan. Kondisi tersebut terlihat dari adanya rumput liar, semak, sisa ranting, serta material yang masih terdapat di area lahan. Kondisi lahan yang belum tertata menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan awal berupa pembersihan dan penataan lingkungan sebelum lahan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang kegiatan dan penghijauan masyarakat.



Gambar 2: Kondisi Awal Lahan

Selain kondisi lahan, pengelolaan sampah organik juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Sampah organik dari aktivitas masyarakat memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui metode pengolahan sederhana yang dapat diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Oleh karena itu kegiatan tidak hanya diarahkan pada perbaikan kondisi Taman PKK, tetapi juga pada pengenalan pengelolaan sampah organik sebagai upaya mendukung pemeliharaan lingkungan. Pendekatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah organik, sekaligus mendorong partisipasi aktif serta kolaborasi antar pemangku

kepentingan dalam pengelolaan lingkungan(Dermawan et al., 2026).

Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi bersama masyarakat serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan pembersihan, penataan lahan, sosialisasi, dan praktik pengelolaan sampah organik dapat dilaksanakan secara langsung di lingkungan Taman PKK. Keterlibatan masyarakat sejak tahap awal menjadi bagian dari pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi turut terlibat dalam proses perbaikan dan pemeliharaan lingkungan. Hal serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian pengelolaan sampah di Desa Sukawati, di mana sosialisasi dipadukan dengan aksi lingkungan berupa gotong royong dan kegiatan bersama warga. Pendekatan tersebut dilaporkan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan(Dwi Purnomo et al., 2022).

2. Pembersihan dan Penataan Taman PKK

Setelah melakukan identifikasi dan persiapan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pembersihan dan penataan kembali lahan Taman PKK dengan tujuan agar lahan siap digunakan kembali. Kegiatan pembersihan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat setempat. Kegiatan gotong royong ini diikuti oleh 11 orang warga RW 08 yang bekerja sama dengan mahasiswa KKN dalam membersihkan dan menata lahan Taman PKK berukuran sekitar 6 x 6 meter. Kegiatan meliputi dengan pembersihan rumput liar dan semak, pengangkatan

sampah serta sisa ranting, dan penataan material yang terdapat di sekitar lahan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif dalam mendukung perbaikan lingkungan di wilayah RW 08. Kerja sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat juga menciptakan suasana gotong royong serta meningkatkan kepedulian bersama terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan lingkungan karena dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dan keberlanjutan kegiatan di lingkungan masyarakat (Sinambela et al., 2026). Berikut gambar dokumentasi yang diambil ketika kegiatan gotong royong berlangsung.



Gambar 3: Dokumentasi Kegiatan Gotong Royong

Setelah kegiatan dilakukan, kondisi lahan menjadi lebih bersih dan tertata dibandingkan kondisi sebelumnya. Penataan tersebut menjadi langkah awal dalam mendukung proses revitalisasi Taman PKK dan pelaksanaan kegiatan lingkungan pada tahap berikutnya. Berikut foto lahan Taman PKK setelah dilakukan pembersihan dan penataan.



Gambar 4: Kondisi Lahan Taman PKK Setelah dilakukan Pembersihan

Setelah melakukan pembersihan pada lahan Taman PKK, kegiatan selanjutnya mahasiswa KKN melakukan penataan pada lahan Taman PKK dengan membuat bedengan yang akan digunakan untuk area penanaman, bedengan dibuat dengan memanfaatkan bahan organik berupa sabut kelapa sebagai salah satu bentuk pemanfaatan material yang tersedia di lingkungan. Pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan yang mendukung kegiatan budidaya tanaman sejalan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengembangkan sabut kelapa sebagai media tanam dan bahan yang memiliki nilai guna (Nontji et al., 2022). Penataan ini dilakukan dengan tujuan agar menciptakan lingkungan Taman PKK lebih rapi, indah, serta mengoptimalkan pada pemanfaatan sampah organik dalam mendukung revitalisasi Taman PKK. Selain pembuatan bedengan, mahasiswa KKN juga membuat pagar berukuran 1 meter dengan menggunakan bambu dan paranet yang dipasang mengelilingi taman untuk membantu membatasi area taman dari gangguan hewan. Berikut foto lahan Taman PKK setelah mahasiswa KKN membuat bedengan yang diperlukan untuk tanaman.



Gambar 5: Kondisi Lahan Taman PKK Setelah dilakukan Penataan

3. Sosialisasi dan Praktik Pengelolaan Sampah Organik

Sosialisasi pengelolaan sampah organik dilaksanakan secara langsung dan diintegrasikan dengan kegiatan gotong royong di lingkungan Taman PKK. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2026 dan menjadi tanggung jawab 4 mahasiswa KKN yang bertugas piket pada hari tersebut dengan di pantau oleh ketua dan wakil dari tim KK, yang secara langsung berinteraksi dengan warga dalam menyampaikan materi sekaligus mendampingi praktik pengelolaan sampah organik. Pendekatan ini dipilih untuk menerapkan metode edukasi yang bersifat partisipatif, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi dan menangani sampah organik di lingkungan sekitar. Integrasi diantara keduanya dinilai dapat memperkuat pemahaman masyarakat karena materi pengelolaan sampah disampaikan dalam konteks kondisi lingkungan yang nyata. Pendekatan serupa dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik lapangan dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara lebih berkelanjutan(Aji Purnomo et al., 2026).

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan sampah organik, pentingnya pengelolaan sampah dari sumbernya, serta pengenalan biopori sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah organik. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat pada saat kegiatan berlangsung. Dengan pendekatan tersebut, masyarakat memperoleh informasi sekaligus melihat secara langsung penerapan pengelolaan sampah organik di lingkungan Taman PKK. Berikut dokumentasi yang dilakukan pada saat mahasiswa KKN melakukan sosialisasi serta gotong royong bersama warga. Beberapa kegiatan pengabdian terkait pengelolaan sampah juga menggunakan kombinasi sosialisasi, diskusi, demonstrasi dan pendampingan sebagai pendekatan pemberdayaan masyarakat(Munarti et al., 2025).



Gambar 6: Dokumentasi Sosialisai Mahasiswa KKN Bersama Warga



Gambar 7: Dokumentasi Sosialisai Mahasiswa KKN Bersama Warga

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan gotong royong memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memahami masalah sampah sesuai dengan kondisi lingkungan mereka. Masyarakat tidak hanya mendapat informasi secara teori namun mereka juga ikut dalam kegiatan penataan melalui gotong royong. Cara ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan bisa dilakukan secara nyata dengan menghubungkan materi yang diberikan dengan aktivitas langsung di lingkungan masyarakat. Hal ini membuat masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari (Maharani et al., 2025).

Integrasi antara sosialisasi dan praktik dalam kegiatan ini menjadi bagian dari pendekatan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat ditempatkan sebagai peserta dan juga sebagai pihak yang ikut dalam upaya perbaikan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi terkait pengelolaan sampah organik, namun kegiatan ini juga memperkenalkan kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah organik dapat dimulai dari hal yang sederhana. Sosialisasi dan praktik ini menjadi langkah awal untuk membangun keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bersama dan membantu agar penataan dan pemeliharaan Taman PKK dapat terus dilakukan (Nurjazuli et al., 2022).

4. Praktik Pengolahan Sampah Organik melalui Biopori

Media biopori berupa toples plastik bekas yang telah disiapkan sebelumnya kemudian didemonstrasikan secara langsung kepada masyarakat sebagai bentuk intervensi pengelolaan sampah organik.

Sebanyak 2 lubang biopori didemonstrasikan sebagai contoh penerapan yang dapat direplikasi secara mandiri oleh masyarakat. Demonstrasi dilakukan secara langsung untuk memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat. Penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung dinilai relevan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena dapat membantu masyarakat lebih memahami prosedur yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi biopori melalui demonstrasi serta praktik langsung juga dapat memberikan pemahaman awal kepada masyarakat terkait mengelola sampah organik (Abidin et al., 2026). Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan demonstratif selama pelaksanaan KKN, tetapi juga dapat diterapkan secara mandiri oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah organik di lingkungan tempat tinggal maupun dalam mendukung pemeliharaan Taman PKK. Dokumentasi kegiatan demonstrasi penggunaan biopori oleh mahasiswa KKN disajikan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 8: Demonstrasi Mahasiswa KKN dalam Penggunaan Media Biopori



Gambar 9: Praktik Masyarakat dalam Penggunaan Media Biopori

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 08 Kelurahan Mentangor telah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan kegiatan gotong royong, Sosialisasi pengelolaan sampah organik, dan demonstrasi penggunaan biopori. Kegiatan gotong royong menghasilkan kondisi lahan Taman PKK menjadi lebih bersih dan tertata. Selain itu penataan lingkungan dilakukan dengan cara pembuatan bedengan dan pagar sederhana sebagai bagian dari upaya mendukung proses revitalisasi Taman PKK.

Sosialisasi yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan lapangan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi lebih jelas terkait pengelolaan sampah organik. Demonstrasi penggunaan media biopori sederhana juga memperkenalkan alternatif pemanfaatan sampah organik yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pengelolaan sampah organik dengan kegiatan penataan lingkungan dapat

menjadi salah satu pendekatan dalam mendukung revitalisasi Taman PKK berbasis partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan masyarakat dalam melakukan pemeliharaan lingkungan, sejalan dengan temuan bahwa kegiatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa dan warga secara konsisten dapat berkembang menjadi kebiasaan kolektif yang berkelanjutan dalam menjaga lingkungan(Hambali, 2026). Sementara itu, demonstrasi biopori dengan menggunakan toples plastik sebagai media alternatif memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa untuk memulai pengelolaan sampah organik tidak harus dimulai dengan media yang mahal, karena teknologi biopori pada dasarnya tergolong sederhana, mudah diterapkan, dan tidak memerlukan biaya besar(Akbarini et al., 2026). Namun, karena evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan diskusi tanpa pre-test dan post-test, keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat secara kuantitatif belum dapat diukur. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan sekaligus dasar untuk melakukan evaluasi yang lebih terukur pada program selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Khususnya Kelompok KKN 12, yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 08 Kelurahan Mentangor. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat RW 08 yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan dalam kegiatan

revitalisasi Taman PKK serta pengenalan pengelolaan sampah organik menggunakan media biopori. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada pihak Kelurahan Mentangor, pengurus RT dan RW, serta seluruh pihak yang telah membantu selama tahap persiapan, sosialisasi dan praktik, pendampingan, dan evaluasi. Kerja sama dan partisipasi dari seluruh pihak, khususnya Kelompok KKN 12 UMRI dan masyarakat RW 08, menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberta, F., Salsabila, P. S., Putri, A. H., Niker, S., Saputra, L., & Meiriasari, I. (2025). *Edukasi dan Implementasi Biopori Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga*. 5, 74–80.
- Abidin, S., Satrio Rizki Wicaksana, D., & Fitrasah, R. (2026). *Pelatihan Pembuatan Lubang Resapan Biopori untuk Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di Desa Beseran*. 8, 181–188.
- Aji Purnomo, D., Prisilia, H., & Nurhayati, R. (2026). *Pendampingan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Serta Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dan Sampah Anorganik Bagi Masyarakat Dusun Curahjati Rt 04 Rw 02 Desa Grajagan* (Vol. 05, Number 01).
- Akbarini, I. W., Putri, N. R., Rahmawati, N. A., Afni Hartika, Umay, A. N., Arsalan, F. N., & Heru Subaris Kasjono. (2026). *Penerapan Biopori Pengelolaan Air dan Sampah (Biopas) Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik dan Pencegahan Genangan Air di Perumahan Griya Mustika Sedayu, Dusun Gunung Polo*. *JUKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.60126/jukemas.v3i1.1501>
- Ardiyanti, V., Lestari, A., Sari, D. N., & Silfiani, H. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Media Tanam Dalam Upaya Penghijauan Pekarangan Rumah: Studi Kasus*. 6. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa>
- Ariany, Z., Wirdan Maulana, A., Rochana, N., & Pudjonarko, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan Di Desa Puncel Kabupaten Pati* (Vol. 01, Number 02).
- Az Zahra, K. N., Ningrum, A. F., Abdurrahman, M. N., Hidayat, M. T., Izzah, Z. N., & Mahmudah, N. (2026). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Pelatihan Biopori di Kelurahan Pisang Candi RW4, Kecamatan Sukun, Kota Malang*.
- Darmaraja, A. P., Casini, C., Jalilah, D. N., & Aropah, S. S. (2024). *Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos di Desa Sindanglaya*. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 121–129. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.126>

- Dermawan, W., Qaylaniswah, N. J., Fayyaza, A. H., Rizqi, R. M., Bessy, F. P., & Prasetyo, W. D. (2026). *Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Program Kompak Di Desa Dukuh Kabupaten Indramayu* (Vol. 7, Number 2).
- Dwi Purnomo, S., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. In *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Number 1). <https://wikuacitya.unwiku.ac.id/JurnalWikuacitya:JurnalPengabdianMasyarakat/90>
- Hambali, M. I. (2026). Penguatan Gotong Royong Sebagai Wujud Pengabdian Membangun Kebersamaan di Tengah Masyarakat. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 42–47. <https://doi.org/10.56347/kjpkkm.v5i1.391>
- Izzalquny, T. R., Yanto, A. F. F., Pahrany, A. D., & Ferdiansyah, R. A. (2025). *Assistance in Organic Waste Management Using Maggots, Biopores, and Composters in Jatirejoyoso Village*. 6(1), 188–195.
- Maharani, S. E., Nyoman, I., Thanaya, A., Mahendra, M. S., Bagus, G., & Dharma, S. (2025). *Community Participation in Household Waste Management as a Medium for Environmental Education: A Descriptive Qualitative Study in Badung Regency* (Vol. 12, Number 2).
- Melliani, M., Maya Permata Sinta, Obet Aidit Gandi, Andi Kristian Gagah Hawino, Ollin Teja Putra, Lela Oktaria, Ciwo Ciwo, Oktaria Esteremia Putri Yore, Erta Marni Miranti, Adellia Adellia, Rema Valencia, Silva Silva, & Aprianto Wirawan. (2025). Pemanfaatan Lubang Biopori dan Pembuatan Pupuk Kompos untuk Peningkatan Kesuburan Tanah di Desa Bukit Rawi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(5), 82–85. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i5.6403>
- Munarti, Susanto, L. H., Yudha, A. P., Kurniawati, Y., & Almahdi, M. H. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Biokonversi Maggot*. 9, 6020–6032.
- Mursiti, S., Sulistyaningsih, T., Dina Amalina, N., Maylia Rosanti, Y., Septiana Futri, S., Andriyani, S., & Danty, R. (2022). ABDIMAS Pengembangan Kapasitas Ekonomi Masyarakat melalui Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga. In *Abdimas* (Vol. 26, Number 2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>
- Nontji, M., Galib, M., Amran, F. D., & Suryanti, S. (2022). Pemanfaatansabut Kelapa Menjadi Cocopeat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7581>
- Nurjazuli, N., Astorina Yunita Dewanti, N., Setiani, O., Joko, T., Rahardjo, M., Endah Wahyuningsih, N., Hanani Darundiati, Y., Budiyo, B.,

- Suhartono, S., & Sulistiyan. (2022). Sosialisasi Teknologi Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Cair Melalui Pemberdayaan Masyarakat. In *Journal of Public Health and Community Services-JPHCS* (Vol. 1, Number 1). <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.94-105>
- Sinambela, R. A., Fauzia, A., Firdaus, M., Eltin, Salsabila, N. A., Syagira, A., Audina, W., Romadhona, N., Lubis, E. E., Camila, T., Sandra, I., & Anggraini, J. (2026). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Pembuatan Taman PKK Berbasis Daur Ulang di Kelurahan Sekip. 5*, 81–91.
- Tiani, riris, Falah, F., Syaaf Pato, Nabila Aisyah Naya, S., & Mauvalida, F. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Biopori Dan Eco-Enzyme Sebagai Solusi Diversifikasi Limbah Organik Desa Pedurungan Kidul*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/76995>
- Wahyu Indrawati, D., Putri Aprilia, E., Dwi Anugraheni, S., & Firdaus, A. (2026). *Biopori: Solusi Sampah Organik Untuk Kesuburan Tanah di Taman Toga Desa Sentul, Kec. Purwodadi, Kab. Pasuruan* (Vol. 10, Number 1). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Zahra, A., Herdiansyah, H., & Utomo, S. W. (2023). Model Pengelolaan Sampah Organik dengan Biokonversi Larva Black Soldier Fly Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 94–105.